

Manajemen Psikologi Remaja: Seru, Asyik dan Tetap Syar'i di Ponpes El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang

Siwi Dyah Ratnasari^{1a*}, Lidia Andiani¹, Siti Munfaqiroh¹, Bunyamin², Muslichah², Sonhaji², Moh. Syadeli², Sunarto¹, Uke Prajoga², Djoko Sugiono¹, Benita Rahmania¹

¹ Program Studi Manajemen, STIE Malangkeucwara

² Program Studi Akuntansi, STIE Malangkeucwara

^a siwiratna@stie-mce.ac.id

* corresponding author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Tanggal diterima: 25 Nopember 2022 Tanggal revisi: 28 Nopember 2022 Diterima: 15 Desember 2022 Diterbitkan: 23 Desember 2022</p> <p>kata kunci: Manajemen psikologi Seru Asyik shar'i</p>	<p>Perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tak terkecuali berbusana dan berperilaku. Keren dan gaul adalah istilah jaman sekarang yang digunakan oleh millennial agar dianggap mengikuti trend dan gaya bergaul masa kini. Agar tidak ketinggalan jaman, sebagai wanita muslimah hendaknya memahami bagaimana cara berpakaian dan berperilaku yang sopan dan baik menurut ajarannya. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah: 1) Menumbuhkan sikap siswa Ponpes El Jasmeen dalam berperilaku dan berbusana sesuai syariat Islam, 2) Menumbuhkan perilaku seru, asyik dan gaul kepada para santri tetapi yang sesuai syariat, 3) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang santri untuk menjadi hamba Allah yang taat, 4) Membentuk guru kreatif mampu mengubah pola pikir siswa agar berperilaku sesuai dengan syariat islam. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari pukul 09.00 sampai 12.00 di aula Ponpes El Yasmeen yang dilakukan pada tanggal 13 – 14 Agustus 2022. Hasil kegiatan memberikan pengetahuan kepada para santri El Yasmeen tentang bagaimana berbusana dan berperilaku yang gaul, asyik tetapi sesuai syariat.</p>

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan moral remaja merupakan salah satu sisi dari investasi aspek sumber daya manusia yang seharusnya dipikirkan secara sungguh-sungguh guna membentuk masa depan bangsa yang lebih baik¹. Pendidikan merupakan upaya yang dilatar belakangi oleh realitas permasalahan yang berkembang saat ini, seperti perubahan nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara². Pendidikan tidak boleh melupakan muatan dari pendidikan karakter karena pendidikan karakter bertujuan selain dapat membangun kecerdasan ilmiah, tetapi juga dapat membentuk moral dan prilaku peserta didik³. Kehadiran internet yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia sekaligus di seluruh dunia baik di mana pun dan kapan pun telah menciptakan ruang dunia baru untuk saling berinteraksi meski banyak manfaatnya dalam memberikan kemudahan, tidak dipungkiri pengaruh negatif juga muncul jika remaja tidak pandai menyaring informasi yang masuk⁴.

Setiap manusia yang memiliki akal sehat dan sempurna selalu ingin berpenampilan dan berperilaku baik, baik itu secara Islami maupun secara norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Pengaruh modernisasi yang semakin pesat berkembang di masyarakat, baik itu berupa pengaruh negatif dan positif maka secara langsung atau pun tidak langsung hal tersebut telah memberikan perubahan secara dinamis terhadap masyarakat^{5; 6}.

Santri yang beragama Islam hendaknya memahami bagaimana cara berpakaian dan berperilaku yang sopan dan baik menurut ajarannya⁷. Seseorang dapat menilai sifat dan karakter dari penampilan termasuk tata cara berpakaian⁸. Pakaian menjadi alat komunikasi secara tidak langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal. Di sisi lain pakaian juga berhubungan rasa keindahan dan merupakan satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia⁹. Cara berperilaku dapat dicontohkan oleh orang tua, guru atau lingkungan dimana dia berada¹⁰. Namun, dewasa ini masih banyak kita temukan santri berpakaian dan berperilaku tidak sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Kebiasaan yang baik harus ditanamkan sejak dini agar para muslimah terbiasa berpakaian dan berperilaku islami di masyarakat. Cara berbusana muslimah adalah cerminan daripada kepribadian dan akhlak kita sebagai muslimah sejati¹¹.

Sesungguhnya agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia dengan sebaik-baiknya. Dalam era modern ini terkadang siswa cenderung memaksakan kehendaknya, tak terkecuali dalam berperilaku sehari-hari. Bahkan bermunculan perspektif bahwa esensi agama Islam harus dipaksa mengikuti zaman yang maju ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tak terkecuali berbusana dan berperilaku. Pakaian tradisional seorang wanita Muslim di zaman kuno termasuk aturan agama: pakaian wanita harus benar-benar menutupi tubuh¹². Pembiasaan berjilbab pada anak usia dini adalah suatu pembiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-hari¹³. Memiliki pengetahuan berjilbab, diharapkan seseorang mampu memotivasi diri sendiri dalam memperoleh pengetahuan tentang memakai jilbab, dan mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan syariat Islam¹⁴. Sebagai Negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai leader dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana dan berperilaku yang anggun tanpa menyingkalkan nilai-nilai syariat.

Keren dan gaul dalam pergaulan adalah istilah jaman sekarang yang digunakan oleh millenial agar dianggap mengikuti trend dan gaya bergaul masa kini agar tidak ketinggalan jaman. Tampil keren dan gaul adalah hal yang mubah (boleh) asalkan tidak melanggar syariat. Demikian juga dalam hal berpakaian, ketika memutuskan untuk menggunakan hijab, santri harus mempelajari aturan busana sesuai ajaran Islam. Muslimah memang tidak diperkenankan menggunakan pakaian yang terlalu tipis atau ketat. Pakaian yang ketat akan menampilkan bentuk tubuh pemakainya, sedangkan pakaian yang terlalu tipis akan menampilkan warna kulit pemakainya. Keduanya dilarang karena akan menarik perhatian bagi lawan jenis. Tampil modis dengan busana yang penuh warna memang seru dan asyik, asalkan tidak terlalu berlebihan dan tetap memperhatikan kaidah Islam.

Latar belakang dilakukannya kegiatan ini adalah: 1) Pelatihan remaja seru, asyik dan Syar'i merupakan pelatihan santri dalam berperilaku dan berpakaian sesuai syariat. 2) Dengan pelatihan remaja seru, asyik dan Syar'i siswa Ponpes El Jasmeen mampu berbusana dan berperilaku yang gaul, asyik tetapi sesuai syariat. 3) Santri mampu berbusana Muslim dengan gaya yang elegan dan modis namun tetap syar'i. Melalui padu padan bahan, gaya pakaian, dan kerudung, Muslimah pun bisa terlihat lebih menarik tanpa harus mengumbar auratnya. 4) Ponpes El Jasmeen sebagai institusi pendidikan merupakan wadah untuk menggodok kader-kader pemimpin bangsa memerlukan suatu cara pendidikan yang mumpuni, karena instiusi pendidikan merupakan wadah tenaga ahli yang diharapkan dapat mencetak santri yang seru, asyik dan Syar'i. 5) Ponpes El Jasmeen dapat berperan aktif dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif dan inovatif dan patuh pada syariat.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah: 1) Menumbuhkan sikap siswa Ponpes El Jasmeen dalam berperilaku dan berbusana sesuai syariat Islam. 2) Menumbuhkan perilaku seru, asyik dan gaul kepada para santri tetapi yang sesuai syariat. 3) Meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang santri untuk menjadi hamba Allah yang

taat. 4) Membentuk guru kreatif mampu mengubah pola pikir siswa agar berperilaku sesuai dengan syariat islam

MASALAH

Pakaian menjadi alat komunikasi secara tidak langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal. Di sisi lain pakaian juga berhubungan rasa keindahan dan merupakan satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia⁹. Cara berperilaku dapat dicontohkan oleh orang tua, guru atau lingkungan dimana dia berada¹⁰. Namun, dewasa ini masih banyak kita temukan santri berpakaian dan berperilaku tidak sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Kebiasaan yang baik harus ditanamkan sejak dini agar para muslimah terbiasa berpakaian dan berperilaku islami di masyarakat. Cara berbusana muslimah adalah cerminan daripada kepribadian dan akhlak kita sebagai muslimah sejati¹¹.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan. Sasaran dari kegiatan ini adalah: 1) Para pengajar dan pembina di lingkungan pondok pesantren El Jasmeen, 2) Para santri yang sedang mondok di Ponpes El Jasmeen. Rangkaian aktifitas pengabdian dimulai pada tanggal 21 Juni 2022 dilakukan pertemuan awal antara Tim Pengabdian dengan Umi Nafis selaku Pimpinan Pondok El Jasmeen. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melakukan koordinasi melanjutkan realisasi pengabdian di El Jasmeen yang mengambil Kewirausahaan Pelajar Dan Manajemen Psikologi Masa Puber. Pertemuan ini dikawal oleh Kepala LPPM STIE Malangkecewara yaitu Ibu Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si. Pada Tanggal 5 Juli 2021 tim pengabdian STIE datang lagi untuk mendiskusikan materi dan tanggal pelaksanaan. Pelatihan. Disepakati ada dua topik pelatihan yaitu (1) Program Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Untuk Generasi Z, (2) Menjadi Remaja: Seru, Asyik Namun Tetap Syar'i. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13-14 Agustus 2022 dengan tema Psikologi Menjadi Remaja: Seru, Asyik Namun Tetap Syar'i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan^{15,16}. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup remaja. Sebagai generasi penerus dan tonggak kesuksesan maka pola berperilaku remaja haruslah sesuai dengan syariat. Asyiknya menikmati trend saat ini membuat remaja saat ini lebih kreatif dalam berbusana dan bergaul. Lantaran mereka hidup di zaman milenial yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi. Masalah pergaulan dan gaya, sebagai generasi muda mereka tak ingin ketinggalan. Mengikuti arus, menjadi remaja trendy, namun syaratnya sebagai muslim yaitu valuenya harus tetap Islam. Jika generasi remaja nya bagus, maka Islam akan semakin tangguh. Cerdas dan gaul alias tidak ketinggalan zaman tetapi tetap syar'i dan berakhlak merupakan satu pilihan yang tepat untuk dijalani seorang remaja. Walau begitu banyak tantangan yang harus dilalui. Tetap istiqomah dan menanamkan akhlak yang baik sejak dini menjadi salah satu tameng untuk para remaja. Remaja muslim seharusnya hadir mengambil peran, menjadi bagian yang memberikan warna dalam masyarakat dengan warna Islam. Menjadi sosok yang gaul dan keren dalam bingkai ketaatan. Cerdas dan teguh memegang prinsip, bukan remaja yang mudah terbawa arus kebebasan. Hal ini bukan berarti tidak boleh gaul atau trendy, sangat boleh, asal sesuai syariat.

Program pengabdian ini dilakukan melalui ceramah dan talkshow dengan tema menjadi Remaja: Seru, Asyik Namun Tetap Syar'i. Program pelatihan serta pendampingan terus menerus yang dilakukan terus menerus oleh guru, orang tua, masyarakat dan pihak terkait dapat menumbuhkan perilaku islami. Menurut Nur (2022);¹⁸, adanya dukungan dan kesadaran dan kerjasama semua pihak dalam hal ini kepala

sekolah, pendidik, orang tua dan masyarakat dalam menciptakan budaya islami yang berkesinambungan menampakkan terinternalisasinya nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

Dokumentasi kegiatan pengabdian ditampilkan pada gambar 1.



Tim Pelatihan dan narasumber



Peserta pelatihan santri laki-laki



Narasumber Ibu Amelia Azis Daeng Matadjo S. Psi, M. Psi saat memberikan pelatihan



Narasumber Ibu Amelia Azis Daeng Matadjo S. Psi, M. Psi melakukan dialog interaktif dengan santri putri

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian
Sumber: Dokumentasi saat pelatihan, 2022

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru dan siswa tentang: 1) Cara berbusana dan berperilaku sesuai syariat Islam. 2) Perilaku seru, asyik dan gaul yang harus dimiliki para santri namun sesuai syariat. 3) Pengetahuan dan sikap seseorang santri untuk menjadi hamba Allah yang taat. 4) guru kreatif mampu mengubah pola pikir siswa agar berperilaku sesuai dengan syariat islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam kelancaran dan suksesnya pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

1. Diponegoro AM. Pengaruh Perilaku Islami Terhadap Kondisi Emosi Positif Remaja Yang Tinggal Di Lapas Kutoarjo Jawa Tengah. *J Educ Heal Community Psychol*.

- 2012;1(1):63-75.
2. Shinta M, Ain SQ. Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2021;5(5):4045-4052. doi:10.31004/basicedu.v5i5.1507
 3. Pendidikan I, Religius K. Sosiologi. 2021;IX:310-318.
 4. Madhani LM, Sari INB, Shaleh MNI. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *at-thullab J Mhs Stud Islam*. 2021;3(1):604-624.
 5. Mashuri I, Fanani AA. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumpangsari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman, Pendidik dan Huk Islam*. 2021;19(1):157. doi:10.29062/arrisalah.v19i1.575
 6. Nafi'ah IM, Anwar A. Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri. *Tribakti J Pemikir Keislam*. 2020;31(2):293-306. doi:10.33367/tribakti.v31i2.1099
 7. Saidun S, Akhmetova E, Rahman AAA. Muslim female healthcare personnel dress code: A proposed guideline. *Int Med J Malaysia*. 2018;17(2):57-70.
 8. Hidayatullah F, Putra KAD, Rahman RA. Etika Berpakaian Pemustaka: Representasi Lifestyle Pengguna dan Cara Berpikir Kritis Pustakawan di Perpustakaan Menggunakan Ideological State Apparatus. *Tik Ilmeu J Ilmu Perpust dan Inf*. 2020;4(2):113. doi:10.29240/tik.v4i2.1573
 9. Mahmud B. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslim Dan Muslimah Kelas VIII A MTs Mas' udiyah Wonomulyo. *J Ilm Tarb Umat*. 2021;11(1):10.
 10. Hardiansyah F, Mas'odi M. Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *Autentik J Pengemb Pendidik Dasar*. 2020;4(1):15-24. doi:10.36379/autentik.v4i1.49
 11. Di M, Swasta MTS, Petanggungan I. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan etika berbusana muslimah di mts swasta islamiyah petanggungan. :56-62.
 12. Kh QD. Muslim Clothing As A Sign Of A Separate Subculture Of Older Women. 2021;03(05):56-64.
 13. Ubaidillah A. Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam. *El-Athfal J Kaji Ilmu Pendidik Anak*. 2021;1:33-45.
 14. Noer HMA. Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *J Pendidik Agama Islam Al-Thariqah*. 2017;1(2):172-192. doi:10.25299/althariqah.2016.vol1(2).630
 15. Ismanto HS. Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Konseling Islami Untuk Perilaku Sex Beresiko Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk memfasilitasi mencapai perkembangan secara optimal . Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya pornoaksi di televisi dan Video Compact Disk (VCD) atau Digital Video Disk (DVD), penyalahgunaan alat kontrasepsi dan obat-obat terlarang , ketidak. 2022;11(2):83-92.
 16. Indah IDA, Islami D, Jannah M, Putri A, Nurhasanah. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indones J Midwifery Sci*. 2022;1(2):47-52. doi:10.53801/ijms.v1i2.17
 17. Nur I. Transmisi Budaya Islami pada Lembaga Formal: Studi Kasus di SDIT Al Izzah Kota Sorong Papua Barat, Indonesia. *DAYAH J Islam Educ*. 2022;5(1):53. doi:10.22373/jie.v5i1.8377
 18. Maros H, Juniar S. 濟無No Title No Title No Title. 2016;(55):1-23.